

Norma estetis *hastha sawanda* sebagai aturan normatif dalam bersikap dan bergerak dalam tari tentu penari harus memiliki kepekaan yang mengontrol setiap tata hubungan gerak dalam satu motif gerak. Seorang penari yang memahami *konsep estetis hastha sawanda* tentu akan selalu mengontrol hubungan antara sikap dan gerak satu ke sikap dan gerak lain sebagai satu kesatuan estetis. Hal ini terkait dengan sikap badan, kepala, tangan, dan kaki, termasuk kualitas angkatan kaki atau tangan dengan pola keseimbangan tubuh sebagai instrumen ekspresi. *Hastha sawanda* sebagai norma estetis tari tradisi merupakan dasar seorang penari untuk mencapai tingkat kualitas kepenarian yang baik. Persyaratan ini perlu dipahami, dikuasai, dipertimbangkan dalam menerapkan konsep: seungguh, mungguh dan lungguh dengan diperkaya konsep filafat joged Mataram : *sawiji, grget, sengguh, dan orang mingguh* (Nanik dkk, 2007: 46).

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.

Hibah Fundamnetal tentang metode transpormasi kaidah-kaidah estetis tari tradisi gaya Surakarta diharapkan menghasilkan landasan pemikiran atau teoritis seni tradisi yang selama belum optimal diteliti dan dikembangkan sebagai landasan pemikiran dan teori transfomasi dalam penciptakan. Oleh karena itu, rencana tahapan penelitian berikutnya lebih difokuskan kualitas hasil tentang konsep holistik penelitian seni pertunjukan.

Perbedaan dan persamaan kaidah estetis tari tradisi gaya Surakarta dan gaya Yogyakarta sebenarnya merupakan kekuatan yang penting untuk dikembangkan menjadi landasan pemikiran penciptaan seni tradisi. Stereotipe budaya Surakarta dan Yogyakarta yang bersumber dari kebudayaan Mataram tentu menjadi bermakna ketika kekayaan keunggulan lokal dielaborasikan menjadi landasan pemikiran bersama yang bersifat grand teori estetika tari Jawa. Keberlanjutan kegiatan program penelitian ini tentu memiliki arti penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni untuk mendukung program pengembangan ekonomi kreatif.

Adapun luaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tahun	Rencana Luaran
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan temuan format konsep estetis tari tradisi gaya Surakarta 2. Menghasilkan elaborasi konsep estetis tari tradisi gaya Surakarta

I	<ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan kualitas analisis teks tari tradisi gaya Surakarta 4. Memberikan gambaran tentang nilai kearifan lokal bidang tari
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan temuan format konsep estetis tari tradisi gaya Surakarta 2. Menghasilkan elaborasi konsep estetis tari tradisi gaya Surakarta 3. Meningkatkan kualitas analisis teks tari tradisi gaya Surakarta 4. Memberikan gambaran tentang nilai kearifan lokal bidang tari 5. Buku Ajar

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kaidah estetis tari tradisi gaya Surakarta tidak dapat dipisahkan dengan kaidah estetis tari tradisi gaya Yogyakarta yang menginduk pada kaidah estetis gaya Mataram sebelum kedua wilayah budaya terpecah menjadi dua dan kemudian menjadi empat wilayah politik akibat politik adu domba penjajah Belanda. Dampak positif dari pepecahan itu adalah perkembangnya kaidah estetis tari tradisi, sehingga memperkaya penajaman interpretasi artistik dalam penciptaan seni tradisi, baik sebagai bentuk ekspresi seni maupun sebagai bentuk legitimasi kekuasaan lewat manipulasi seni.

Keunggulan komparatif seni tradisi tampaknya melahirkan keunggulan kompetitif seni tradisi dengan pengayaan berbagai macam repertoar seni tradisi untuk menjaga keunggulan lokal. Kemiripan kaidah-kaidah estetis dalam pengetahuan teoritis dan praktis tentu berdampak terhadap kemampuan daya saing seniman untuk berkarya atas nama rajanya atau atas nama individu seniman. Hal memungkinkan lahirnya kreativitas-kreativitas baru yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai produk tari tradisi dengan genre yang berbeda.

Saran

1. Penelitian kaidah estetis antara dua gaya seni yang berbeda perlu dikembangkan untuk mendapatkan format baru kaidah estetis yang bersifat universal yang membedakan dengan kaidah estetis dari pola pemikiran dunia Barat.
2. Perlunya kerja sama antar lembaga budaya dan lembaga pendidikan formal untuk melahirkan grand teori yang dapat mengakomodasikan kepentingan pengembangan kaidah estetis di daerah lain di Indonesia.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Atmadja, Bambang Tri, 2005, "Pengembangan Metode Pembelajaran Tari Dasar Rantaya Gaya Surakarta", Program Duelike Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan, 2004, *Pragina: Penari, Aktor dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali*, Sava Media, Malang.
- Djelantik, A.A. M., 1991, *Pengantar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Den Pasar.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Hastuti, Bekti Budi, 2005, "Wayang Wong Anak dan Remaja Anoman Mahawira", Tesis untuk memperoleh derajat Sarjana Strata-2 pada ISI Yogyakarta.
- _____, 2008-2009, "Pengembangan Wayang Orang Anak-Remaja Berbahasa Indonesia dan Multimedia Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi", Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M., 2003, *Seni Menata Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumaniyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- Hersapandi, 1999, *Wayang Wong Sriwedari Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Langer, Suzanne K., 1957, *Problem of Art*, Scribner's Sons, New York, lihat *Problematika Seni* (2006) terjemahan Fx. Widariyanto, Sunan Ambu Press, Bandung.
- Prabawa, Wahyu Santasa, 1990, "Bedhaya Anglirmendhung Monumen Perjuangan Mangkunegara I 1757-1988, Tesis untuk memenuhi persyaratan Sarjana S2 pada Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prihatini, Nanik Sri, *et all.*, 2007, *Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*, Pengembangan Ilmu Budaya bekerjasama dengan ISI Press Surakarta
- Soerjodiningrat, B.P.A., 1934, *Babad lan Mekaring Djogèd Djawi*, Kolf Boening, Jogjakarta.

B. Sumber Internett

<http://widyawidluv.wordpress.com/2013/03/14/bedhaya-ketawang-dan-mitosnya/>

<http://www.indepnews.com/2013/02/tari-bedhaya-ladrang-mangungkung.html>

<http://widyawidluv.wordpress.com/2013/03/14/bedhaya-ketawang-dan-mitosnya/>

<http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/melawan-dengan-kelambutan-melalui-tari-serimpi-sangupati>

<http://www.timlo.net/baca/68719538201/11-tahun-malam-beksan-nemlikuran-sajikan-tarian-3-gaya/>